

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 58
SUKARAMAI MEDAN T.P 2018 / 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Study Bimbingan dan Konseling*

OLEH :

MARTONDI LUBIS
Npm 1502080058



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 18 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Martondi Lubis
NPM : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dr. H. Elfriante Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hasanuddin, MA, Ph.D
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Martondi Lubis

NPM : 1502080058

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pelajaran 2018 / 2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui Oleh :

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Martondi Lubis
N.P.M : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pelajaran 2019 / 2020.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
26/Agus/2019	- Perbaiki lampiran wawancara - Perbaiki kata-kata dalam penulisan BAB IV	
28/Agus/2019	- Perbaiki kata-kata penulisan - Perbaiki isi BAB IV - Perbaiki isi BAB V kesimputan dan saran.	
03/Septem/2019	- Perbaiki kesimpulan dan saran - Perbaiki Abstrak.	
06/09-2019	Dijetujui untuk ujian. Penyisip.	

Medan, September 2019

Di Ketahui Oleh
Ketua Prodi

Dra. Jamila M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila M.Pd

U M S U
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Martondi Lubis, 1502080058:“Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2019 / 2020” .Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Dosen Pembimbing Dra. Jamila, M.Pd.

konseling individu merupakan suatu pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada yang memiliki permasalahan yaitu klien untuk memecahkan masalah klien tersebut tanpa ketergantungan pada konselor sehingga permasalahan yang di hadapi klien dapat teratasi,tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa yang rendah sehingga minat belajar siswa lebih baik lagi, dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara untuk menggali informasi mengenai siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dengan di terapkannya layanan konseling individu kepada siswa VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020 untuk meningkatkan Minat Belajar siswa terbukti berhasil, dengan hasil ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir siswa secara sadar dan mencari pemecahan masalah pribadi siswa serta bertanggung jawab atas segala konsekuensi perbuatannya, tindakan yang dilakukan siswa, serta pesan dan kesan yang telah disampaikan siswa pada saat kegiatan konseling individu serta hasil yang di isi oleh peserta mengenai laiseg, maka kelihatan peningkatan minat belajar siswa yaitu 55% - 75 % masalah mereka sudah teratasi. Dengan demikian untuk meningkatkan minat belajar siswa layanan konseling individu sangat lah berperan.

Kata Kunci : Layanan Konseling Individu, Meningkatkan Minat Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2019 / 2020”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di hari akhir kelak amin ya rabbal ‘alamin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada ayahanda tercinta **Safi'i Lubis** dan ibunda **Nurlina, S.Pd** yang telah mengasuh, mendidik, memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada ternilai baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah, kepada abang tercinta **Deny Firmansah Lubis, S.Pd** serta adikku **Manaon**

Lubis, Fatria Lubis yang telah membantu mendukung proses perkuliahan dan memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Jurusan Program Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah membagi ilmunya kepada penulis melalui perkuliahan.
7. Ibuk Dewi Zahara, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 58 Sukaramai Medan yang telah memberi izin riset di sekolah yang beliau pimpin.

Dan seluruh guru dan siswa yang telah memberikan masukan dan informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

8. Bapak Nirwan Lubis, S Sos dan etek Aprida yang telah memeberikan semangat dan dukungan moral dari mulai kuliah hinggga penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman terdekat Uswatun Hasanah, yang telah senang tiasa membantu baik moril maupun semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 Bimbingan dan Konseling kelas A Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam segala hal dan atas kebersamaan yang penuh kesan selama ini. Terkhusus kepada Suci Ratih Utami, Musmuliadi, Saiful, Sujaarmadi, yang tengah berjuang bersama penulis.

Penulis mendoakan semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis di balas oleh Allah SWT dengan pahala berlipat ganda. Aamiin ya Robbal 'alamin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan penulis. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenaan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Medan, September 2019
Penulis

Martondi Lubis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Bimbingan Dan Konseling	7

a.	Pengertian Bimbingan dan Konseling	7
b.	Tujuan Bimbingan dan Konseling	8
c.	Fungsi Bimbingan dan Konseling	9
d.	Jenis – Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	11
2.	Konseling Individu	12
a.	Pengertian Konseling Individu.....	12
b.	Tujuan Layanan Konseling Individu.....	13
c.	Tahapan Layanan Konseling Individu	16
d.	Komponen Layanan Konseling Individu	19
e.	Asas dan Dinamika Kegiatan Layanan Konseling Individu	20
f.	Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan Konseling Individu.....	21
g.	Teknik Layanan Konseling Individu.....	22
3.	Minat Belajar	25
a.	Pengertian Minat Belajar	25
b.	Fungsi Minat Belajar	27
c.	Faktor – faktor Menumbuhkan Minat Belajar	28
B.	Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B.	Subjek dan Objek Penelitian	34
C.	Definisi Operasional	35
D.	Desain Penelitian.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	37

F. Teknik Analisis Data	41
-------------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 44

A. Deskripsi Data	44
-------------------------	----

a. Gambaran Umum Sekolah	44
--------------------------------	----

b. Profil Sekolah.....	44
------------------------	----

c. Visi dan Misi Sekolah	45
--------------------------------	----

d. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46
--------------------------------------	----

e. Struktur Organisasi Sekolah.....	47
-------------------------------------	----

f. Keadaan Guru di Sekolah.....	48
---------------------------------	----

g. Data Siswa Di Sekolah.....	49
-------------------------------	----

h. Keadaan Guru Bimbingan Konseling di Sekolah	49
--	----

B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
-------------------------------------	----

a. Penetapan Kelas dan Waktu Penelitian.....	50
--	----

b. Pelaksanaan Penelitian	51
---------------------------------	----

c. Pelaksanaan Layanan	59
------------------------------	----

d. Pembahasan Hasil Penelitian	69
--------------------------------------	----

e. Keterbatasan Peneliti.....	76
-------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 75

A. Kesimpulan	75
---------------------	----

B. Saran-Saran	78
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	33
Table 3.2 Jumlah Subjek Penelitian	34
Tabel 3.3 Tabel Observasi	37
Table 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling	38
Table 3.5 Pedoman wawancara Guru Wali Kelas	40
Table 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Siswa	40
Table 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	47
Table 4.2 Data Siswa Kelas Delapan	49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 2 Hasil Wawancara Wali Kelas

Lampiran 3 Hasil Wawancara N

Lampiran 4 Hasil Wawancara S

Lampiran 5 Hasil Wawancara MR

Lampiran 6 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Laiseg 1, 2, 3

Lampiran 9 K- 1

Lampiran 10 K-2

Lampiran 11 K-3

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 14 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 16 Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 17 Surat Izin Riset

Lampiran 18 Surat Balasan Riset

Lampiran 19 Berita acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 20 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Cara pembelajaran telah dilakukan oleh guru setiap harinya bahkan di dalam kelas pun ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa adalah manusia berpotensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreatifitas dan produktifitas. Namun saat ini pendidikan disekolah masih terfokus

pada pengembangan kognitif siswa saja, dengan tujuan siswa akan menjadi siswa yang cerdas, prestasi belajar dan nilai yang tinggi.

Dengan demikian pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri dilaksanakan oleh konselor.

Sebagai masalah di era globalisasi sekarang menuntut pihak sekolah untuk meningkatkan profesional konselor, hingga mampu memecahkan setiap permasalahan yang dialami siswa, baik pribadi maupun sosial. Masalah dalam era globalisasi sangat sulit dikendalikan yang menimbulkan masalah moral, mental, dan minat belajar siswa yang menurun, maka disinilah salah satu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Adapun menurut Depdiknas (2006) “Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan proses belajar, serta perencanaan pengembangan minat dan karir. Struktur kurikulum yang dikembangkan dalam tingkat satuan pendidikan mencakup tugas. Bimbingan dan konseling pada perkembangan diri peserta didik, dalam kurikulum ini ada tiga komponen yang saling mendukung, yaitu : (1) Mata pelajaran, (2) Muatan lokal, (3) Pengembangan Diri”.

Salah satu jenis layanan yang bisa dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa adalah dengan melakukan layanan konseling individu. Prayitno (2017 : 107) mengemukakan bahwa “Konseling Individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seseorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien”.

Layanan konseling individu sering dianggap sebagai jantung hatinya layanan bimbingan dan konseling karena layanan konseling individu merupakan esensial dan puncak paling bermakna. Seorang ahli yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknik, dan azas-azas konseling diyakini akan mampu juga menyampaikan layanan lainnya. Sehingga diperlukan seorang guru yang profesional dalam melaksanakan konseling individu. Dalam pelaksanaan konseling individu guru pembimbing harus memegang kuat azas-azas yang berlaku diantara lainnya kerahasiaan, kesukarelaan, kekinian, dan kegiatan.

Menurut Makmun (2013:145) mengemukakan bahwa “Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi bagi siswa. Oleh karena itu minat belajar harus ditumbuhkan oleh masing-masing siswa. Kurangnya Minat Belajar merupakan suatu masalah yang lumrah dan terjadi pada siswa dan sangat sering terjadi pada siswa”. Masalah tersebut juga penulis temukan disekolah tempat magang di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, selama magang di sekolah tersebut penulis menemukan beberapa gejala dalam kurangnya minat belajar siswa : Masih adanya siswa yang tidak memperhatikan

guru ketika menjelaskan, masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, masih adanya siswa yang tidak aktif bertanya dalam proses belajar, adanya siswa yang masih berbicara dibelakang dalam jam pembelajaran, kurangnya minat siswa duduk didepan, masih ada siswa yang tidak masuk dalam proses belajar. Dengan melihat gejala tersebut dan masih adanya minat belajar siswa yang rendah maka penulis memberikan layanan konseling individu dengan pemberian konseling individu di harapkan siswa dapat lebih semangat dalam proses belajar.

Dengan demikian penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018 / 2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di ke mukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.
2. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Masih ada siswa yang tidak aktif bertanya dalam proses belajar-mengajar.
4. Masih ada siswa yang berbicara ketika pembelajaran berlangsung.
5. Masih ada siswa yang tidak masuk dalam proses belajar-mengajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan didalam identifikasi masalah diatas, penulis memfokuskan pada “Layanan Konseling Individu Dalam Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : ”Bagaimana pelaksanaan layanan Konseling Individu untuk meningkatkan Minat Belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Konseling Individu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai minat belajar yang kurang terhadap siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi masalah-masalah dalam minat belajar siswa yang rendah
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih semangat dalam proses belajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

Kerangka teoritis adalah pedoman mencari data atau informasi yang terkait dengan permasalahan atau yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperjelas dan memperkuat uraian. Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diambil pengertian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Banyak para ahli yang telah merumuskan pengertian bimbingan dan konseling. Prayitno dan Erman Amti (2010 : 90) mengemukakan bahwa “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Menurut Prayitno (2010 : 105) Konseling adalah ”Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi oleh klien”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki masalah baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal tanpa ketergantungan kepada konselor.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan dimana tujuan itu merupakan suatu arah yang ingin dicapai seseorang. Adapun tujuan Bimbingan dan konseling menurut Winkel (2011 : 9) “Bimbingan dapat dibedakan antara tujuan sementara dan tujuan akhir, tujuan sementara merupakan agar klien dapat bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini, sedangkan tujuan akhirnya supaya klien mampu mengatur hidupnya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan bertanggung jawab atas resiko dan tindakannya”.

Sedangkan menurut Gunawan (2013 : 9) tujuan Bimbingan yaitu :

1. Agar klien dapat mengerti dirinya dan lingkungannya.
2. Klien mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam pendidikan, pekerjaan dan sosial.
3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
4. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.

5. Mengelola aktivitas kehidupan klien, mengembangkan sudut pandangannya, mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkannya.
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya tujuan Bimbingan dan Konseling yaitu untuk menyelesaikan masalah klien baik dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab dan terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi Bimbingan dan Konseling Menurut Prayitno (2012 : 18) adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman, yaitu merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman ini meliputi :
 - a) Pemahaman tentang peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru dan guru bimbingan.
 - b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah).
 - c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial dan budaya) terutama oleh peserta didik.

2. Pencegahan, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai masalah yang kemungkinan timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan atau kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
3. Pengentasan, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang di alami peserta didik.
4. Pemeliharaan dan Pengembangan, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan perkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk mencapai hasil sebagai mana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu.
5. Penyaluran, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik memilih kegiatan untuk ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan sesuai dengan minat, bakat dan keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
6. Adaptasi, merupakan fungsi Bimbingan dan konseling membantu para pelaksana pendidikan, yaitu kepala sekolah dan staf konselor, guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latarbelakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

7. Penyesuaian, merupakan fungsi Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis.

d. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2017: 12) Pokok Bimbingan dan Konseling disekolah memiliki Pola 17- plus yang terdiri atas 10 (sepuluh) jenis layanan, 6 (enam) kegiatan pendukung dan 7 (tujuh) bidang pelayanan.

Layanan dalam Bimbingan dan Konseling

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
4. Layanan Penguasaan Konten
5. Layanan Konseling Perorangan
6. Layanan Bimbingan Kelompok
7. Layanan Konseling Kelompok
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi
10. Layanan Advokasi

Kegiatan Pendukung dalam Bimbingan dan Konseling

1. Aplikasi Instrumentasi
2. Himpunan Data
3. Konferensi Kasus

4. Kunjungan Rumah
5. Tampilan Kepustakaan
6. Format Jarak Jauh

Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

1. Bidang Pengembangan Pribadi
2. Bidang Pengembangan Sosial
3. Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar
4. Bidang Pengembangan Pilihan Karir dan Kehidupan Pekerjaan
5. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga
6. Bidang Pengembangan Kehidupan Pekerjaan
7. Bidang Pengembangan Kehidupan Bermasyarakat/ dan Berkewarganegaraan

2. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling Individu merupakan salah satu kunci dalam Bimbingan dan Konseling. konseling individu merupakan jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain dengan demikian di sarankan agar lebih menguasai proses dan teknik konseling individual.

Menurut Willis (2010 : 18) mengemukakan bahwa “konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang

petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.”

Prayitno dan Amti (2012 : 106) mengemukakan “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang bermasalah (klien) yang bertujuan untuk dapat merubah prilaku klien serta terbebas dari masalah yang di hadapinya”.

Adapun Prayitno (2017 : 107) mengemukakan bahwa “Konseling Individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seseorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada yang memiliki permasalahan yaitu klien untuk memecahkan masalah klien tersebut tanpa ketergantungan pada konselor.

b. Tujuan Layanan Konseling Individu

Adapun tujuan layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum layanan konseling individu yaitu terentaskannya masalah yang dialami oleh klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai sesuatu yang tidak di sukai adanya, suatu yang ingin di hilangkan, sesuatu yang di larang, sesuatu yang menghambat proses kegiatan dan dapat menimbulkan kerugian.

Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Atau, meniadakan keberadaan sesuatu yang di maksud atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

Tujuan umum layanan ini adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini. Dengan terentaskannya masalah klien, dia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga (a) terbebas dari masalah yang membebani dirinya, dan (b) lebih terbuka dalam berperilaku positif ke arah kondisi KES.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling individu Menurut Prayitno (2017 : 109) dapat di rinci dan secara langsung di kaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diebannya. *Pertama*, melalui layanan konseling individu klien memahami seluk beluk masalah yang di alami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).

Kedua, pemahaman itu mengarah kepada di kembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentasnya secara spesifik masalah yang di alami klien itu (fungsi pengentasan).

Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatarbelakangi oleh

pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individu (fungsi pengembangan/pemeliharaan).

Keempat, pengembangan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentasnya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang yang sedang dialami itu, serta diharapkan tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

Kelima, apabila masalah yang di alami klien menyagkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi).

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berperikehidupan efektif sehari-hari (KES). Gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diraih melalui layanan konseling individu memperlihatkan betapa layanan konseling individu dapat disebut “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan konseling individu konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.

Kemudian dari pada itu konseling juga bertujuan untuk menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa benci, rasa takut, rasa bersalah, rasis cemas, sebagai konsekuensi dari cara berfikir dan sistem keyakinan yang keliru dengan jalan melatih dan mengajari klien untuk menghadapi kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan dan nilai kemampuan diri.

c. Tahapan Konseling Individu

Dalam layanan konseling individu mendapat perhatian lebih karena layanan ini merupakan ciri khas dari layanan bimbingan konseling, yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam pelaksanaan prakteknya, strategi layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengetasan juga masih diperlukan.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling maupun konselor semestinya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling, sehingga bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menegntaskan masalah yang dihadapinya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal yaitu dimana pada tahap ini merupakan tahap mendefenisikan masalah; (2) tahap inti di mana pada tahap ini adalah tahap kerja; (3) tahap akhir dalam tahap ini tahap perubahan dan tindakan .

1. Tahap Awal (Tahap Mendefenisikan Masalah)

Pada tahap ini di mulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah pada klien. Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu membangun hubungan konseling yang melibatkan klien. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas- asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan.

Memperjelas mendefinisikan masalah jika hubungan dan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien. Membuat penafsiran dan penjajakan konselor berusaha menjajaki atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai dengan masalah klien.

Menegosiasikan kontrak yaitu membangun perjanjian antara konselor dan klien, yang berisi : (1) kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak keberatan; (2) kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan klien dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling yang di laksanakan.

2. Tahap Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap awal terlaksana dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada pelaksanaan tahap ini terdapat berbagai hal yang harus dilakukan, yaitu menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialami klien.

Selanjutnya konselor melakukan reassessment (penilaian kembali) bersama klien meninjau kembali permasalahan yang di hadapi klien. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan

kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi klien.

Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi yang dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien. Proses konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak kesepakatan yang telah dibangun dan kontrak tetap terjaga baik oleh konselor maupun klien.

3. Tahap Pengakhiran (Tahap Tindakan)

Pada tahap pengakhiran ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap pengakhiran ini ditandai beberapa hal yang berubah dari klien, yaitu (1) menurunnya kecemasan klien ; (2) adanya perubahan perilaku klien kearah yang positif, sehat, dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapi klien; (4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Dalam tahap pengakhiran ini ada hal yang perlu diperhatikan dalam tahap konseling individu adalah berbagai penerimaan konselor terhadap kliennya sebagai tahap awal dengan menciptakan hubungan yang akrab secara verbal maupun nonverbal dengan sentuhan. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah,

dan mengklarifikasikan pada satu masalah, dan membuat kesimpulan dari pemecahan masalah serta membuat komitmen dari permasalahan yang di hadapi klien.

d. Komponen Konseling Individu

1. Konselor

Menurut Prayitno (2017 : 110) Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Dalam layanan konseling individu konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap klien. Dalam proses konseling, selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulis, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku.

2. Klien (peserta layanan)

Klien merupakan seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Klien menanggung semacam beban, uneg-uneg, atau mengalami sesuatu kekurangan yang iya ingin isi. Bisa juga ada sesuatu yang ingin dan perlu dikembangkan pada dirinya. Semuanya itu agar ia mendapatkan suasana pikiran atau perasaan yang lebih ringan, memperoleh nilai-nilai tambah, hidup lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara menyeluruh.

3. Materi Layanan

Materi layanan konseling individu secara langsung berorientasi pada kondisi KES dan KES-T tertentu yang ditemukan klien sejak awal interaksi dengan konselor. Materi ini terarah pada PERPOSTRUR (beserta AKURS-nya) yang akan di binakan dan di evaluasi sebagai substansi pokok dan hasil layanan konseling individu.

Seluruh proses layanan konseling individu membahas materi layanan yang ditampilkan oleh klien dalam perilakunya yang bersuasana karakter-cerdas. Nilai-nilai luhur Pancasila dan nilai-nilai norma umum yang berfokus pada ke imanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, kepedulian, dan ketangguhan menjadi fokus pembinaan dalam rangka pengembangan KES atau penanganan KES-T demi meningkatkan kemandirian dan kemampuannya mengendalikan diri.

e. Asas dan Dinamika Kegiatan Konseling Individu

1. Asas Kegiatan

Yang paling mendasar pada layanan konseling individu adalah hubungan interpersonal yang amat intens antar konselor. Hubungan ini sangat bersifat pribadi, sehingga boleh dikatakan antara kedua pribadi ini “saling memasuk-memasuki”. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi konselor.

Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian sambil didalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan

kehidupannya. Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalam layanan konseling individu.

2. Etika Dasar Konseling

Dasar Etika konseling yang di kemukakan oleh Prayitno (2017:112) yaitu “kerasiaan kesukarelaan dan keputusan di ambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individu”.

f. Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan Konseling Individu

1. Pendekatan

Dalam layanan konseling individu pada umumnya digunakan pendekatan eklektik yang menyinergikan unsur pendekatan direktif-non-direktif, humanistik-behavioristik, kognitif-emosional-afektif, melalui berbagai teknik dalam spectrum yang luas, sesuai dengan materi permasalahan klien yang dibahas. Berbagai teknik dalam pendekatan eklektik itu digunakan oleh konselor sejak awal menerima klien, sepanjang proses pelayanan dan dalam menindaklanjuti hasil layanan.

Penyelenggaraan layanan konseling individu bisa terjadi dengan awalan yang berbeda, yaitu proses yang sudah terjadwal dan direncanakan terlebih dahulu, dan proses “dadakan” yang tidak direncanakan atau tidak didahului oleh kondisi yang dapat mengarahkan substansi layanan terhadap klien. Kondisi kedua menuntut kemampuan konselor untuk dapat menerapkan satu sisi dari moto profesi konseling, yaitu : dimana-mana siap.

Dalam kondisi pertama, proses layanan konseling individu dapat di persiapkan, misalnya penyiapan data yang mengandung masalah tertentu dan arah

diagnosis serta prognosisnya, dan lebih lanjut di konsepsikan PERPOSTUR (dengan AKURS-nya). Untuk kondisi kedua konselor harus benar-benar telah memiliki kesiapan diri dan mampu menerima serta mendalami segenap data yang “mendadak, insidental, dan langsung” terungkap dari klien dan langsung pula di iringi oleh perumusan masalah yang ada, kajian diagnosis-pragnosisnya, konseptualisasi RESPOSTUR, dan secara langsung pula di lakukan pembinaan RESPOSTUR tersebut terhadap diri klien. Untuk kondisi yang kedua itu, konselor benar-benar dikaji kepiawaiannya sebagai tugas profesional.

2. Format dan Penahapan

Format layanan konseling individu, dalam arti konselor melayani seorang klien secara langsung, tatap muka (*face to face*) secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling individu dengan format tatap muka langsung itu terentang dari kegiatan yang paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilih dalam lima-an lima-in tahap, yaitu (1) pengantaran (*introduction*), (2) penjajakan (*investigation*), (3) penafsiran (*interpection*), (4) pembinaan (*intervention*), (5) penilaian (*inspection*). Diantara kelima tahap itu tidak ada batas yang jelas, bahkan kelimanya cenderung sangat bertumpang tindih. Dalam keseluruhan proses layanan konseling individu digunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif.

g. Teknik Layanan Konseling Individu

Pengembangan proses layanan konseling individu oleh konselor di landasi oleh dan sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk, dan hasil

penstrukturan. Lebih lanjut konselor menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses konseling yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut meliputi teknik umum dan teknik khusus.

1) Teknik Umum Meliputi :

- Kontak mata
- Kontak psikologis
- Ajakan untuk berbicara
- Tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, merespon secara tepat dan positif)
- Keruntutan
- Pertanyaan terbuka
- Dorongan minimal
- Refleksi
- Menyimpulkan
- Penafsiran
- Konfrontasi
- Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain
- Peneguhan hasrat
- Penfrustasian klien
- Strategi tidak memaafkan klien
- Suasana diam
- Trasferensi dan kontra-trasferensi
- Teknik eksperensial

- Interpretasi pengalaman masa lampau
- Asosiasi bebas
- Sentuhan jasmaniah
- Penilaian
- Pelaporan

Penerapan teknik-teknik diatas dilakukan secara elektik, dalam arti tidak harus berurutan satu persatu yang satu mendahului yang lain, melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang di rencanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang.

2) Teknik khusus

Teknik-teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien. Kemampuan ini terlebih-lebih lagi terarah kepada tuntutan yang harus dipenuhi dalam kehidupan Efektif Sehari-hari (KES), khususnya dalam pembinaan PERPOSTUR dengan AKURS-nya, jenis-jenis teknik khusus itu yaitu:

- Pemberian informasi
- Pemberian contoh dan latihan bertingkah laku
- Pemberian contoh pribadi
- Perumusan tujuan
- Latihan penenangan : sederhana dan penuh
- Kesadaran tubuh
- Desensitisasi dan senditisasi
- Kursi kosong

- Permainan peran dan permainan dialog
- Latihan keluguan
- Latihan seksual
- Analisis transaksional
- Analisis gaya hidup

Sebagaimana penggunaan teknik-teknik umum yang di utarakan terdahulu, menggunakan teknik-teknik khusus dalam layanan konseling individu juga secara terpilih dan terpadu, secara elektik. Bedanya apabila teknik umum dapat di gunakan dalam proses layanan untuk semua masalah, maka teknik khsus hanya di gunakan untuk masalah-masalah tertentu saja. Lebih khusus lagi, teknik khusus di gunakan untuk mencapai tujuan spesifik tertentu yang perlu di kuasai klien dalam mengatasi masalahnya.terkait dengan komponen AKURS dalam PERPOSTUR yang bisa di kuasai klien

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Menurut Slameto (2013 : 180) Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Menurut Makmun (2013 : 134) Minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu telah di miliki seseorang, maka menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang iya inginkan.

Menurut Slameto 2013 : 2) Belajar merupakan suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rusman (2015 : 12) menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Menurut Endang Komara (2014 : 15) mengatakan ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku secara relative tetap dalam berpikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman dan pengembangan dan hasilnya tidak dapat di amati secara langsung. Sedangkan menurut Makmun (2013 : 145) Minat belajar

membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi bagi siswa. Oleh karena itu minat belajar harus di tumbuhkan oleh masing-masing siswa.

Minat belajar dapat di ingatkan melalui latihan konsentrasi, konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi ini muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

b. Fungsi Minat Belajar

Tak bisa di bantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah :

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta-merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk di perhatikan.

2. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang bicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami

pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain itu di sebabkan karena minat belajarnya kecil

3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya, misalnya jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau di simak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang di hafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, terus-menerus secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian bahwa ke bosananan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, pengapusan kebosanan dalam belajar dari seorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

c. Faktor- Faktor Menumbuhkan Minat Belajar

Menurut Makmun (2013 : 148) faktor-faktor dalam menumbuhkan minat belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor Kebutuhan Dari Dalam
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).
- 2) Faktor Motif Sosial
Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan iya berada.
- 3) Faktor emosional

Faktor emosional merupakan ukuran intentitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan/objek tertentu.

Idris Shaffat (2009 : 58) mengatakan bahwa usaha yang dilakukan agar mempunyai minat terhadap materi yang tidak diminati dalam proses belajar adalah sebagai berikut :

- a) Hendaklah iya berpikir tentang bagaimanadan mengapa suatu materi pembelajaran adalah penting penting terhadap pendidikan pada umum maupun jurusan yang di pilihnya
- b) Hendaklah iya berpikir bagaimana sebuah mata kuliah atau pembelajaran berhubungan dengan mata kuliah atau pelajaran yang lain atau dengan waktu, tempat, atau masalah-masalah lain.
- c) Minat (interest) tergantung pada ‘mengerti’ (understand). Jika seseorang tidak mengerti aturan main catur iya tidak akan tertarik memainkannya. Tetapi bila iya belajar sehingga iya mengerti aturannya , kemungkinan besar iya tertarik memainkannya.

Berdasarkan Pendapat diatas, maka dapat di katakan bahwa cara yang dapat dilakukan agar tetap memiliki minat dalam belajar-mengajar adalah:

1. Selalu beranggapan bahwa materi yang sedang dan akan dipelajari adalah penting.
2. Berpikir bahwa setiap materi agar memiliki hubungan yang erat dengan materi pelajaran lainnya.
3. Berusaha semaksimal mungkin untuk memahami makna dan cara kerja materi yang diajarkan.

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Susanto (2013:

62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional

- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya

Menurut Slameto (2010 : 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indicator minat belajar tersebut diatas, indikator minat yaitu:

- a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

- b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

- c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

- d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa

terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah konseling individu dan pemahaman minat belajar.

Dari berbagai teori mengenai konseling individu dapat disimpulkan konseling individu merupakan suatu pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada yang memiliki permasalahan yaitu klien untuk memecahkan masalah klien tersebut tanpa ketergantungan pada konselor.

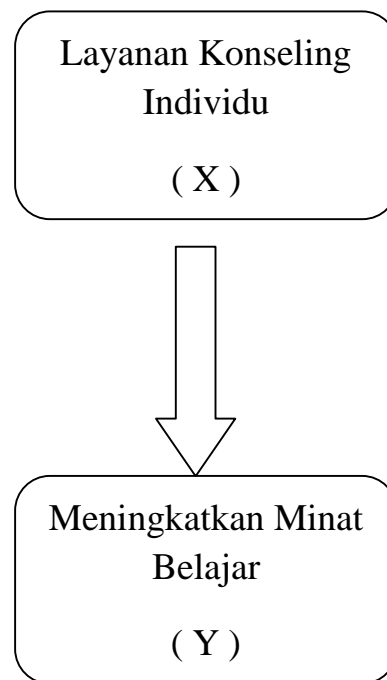
Konseling Individu merupakan salah satu kunci dalam Bimbingan dan Konseling. konseling individu merupakan jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lainnya.

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang.

Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu berinteraksi dengan sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila sesuatu itu memberikan rasa senang dan merasa bermanfaat bagi dirinya, kemungkinan seseorang akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberikan ransangan terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jl. Denai Gg. II No. 16 Kec. Medan Area Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan pada tahun Pembelajaran 2018/2019, yaitu dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Pengesahan Judul			■	■																								
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■																		
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
5	Seminar Proposal													■															
6	Pengumpulan Data													■	■	■													
7	Analisis Data																	■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																												■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan yang di jadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang di butuhkan oleh peneliti.

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII a	29
2.	VIII b	28
	Jumlah Subjek	57

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 298) mengatakan bahwa pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami masalah dalam minat belajar di kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 3 siswa.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan maka dapat kita lihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Layanan konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.
2. Minat belajar yaitu ketertarikan dari diri siswa dalam proses belajar mengajar sebagai ujut kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan proses belajar.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dimana data yang di kumpulkam bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen yang didukung. Tujuan dalam menggunakan pendekatan kualitatif

adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik penomena yang terjadi dan terkait mengenai layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian menurut pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016 : 299) pada penelitian kualitatif, penelitian memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang di pandang tahu tentang sosial tersebut.

Karena dalam penelitian ini data yang di peroleh berupa kata - kata dan tindakan, maka jenis penulisan ini adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka.

Dalam penelitian ini peneliti memberi pandangan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan teori deskriptif. Menurut Jane Richie dalam Moleong (2017 : 5) “penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti”.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti mencari fakta tentang mengenai layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan interpretasi yang tepat serta mempelajari masalah yang terjadi di lapangan termasuk didalamnya adalah

Kegiatan, sikap serta proses yang berlangsung dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun pengertian observasi Menurut Suharsimi (2017 : 199) merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat di lakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati minat belajar siswa/siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 3.3

Tabel Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Keterangan
1	Perasaan Senang	
2	Keterlibatan siswa	
3	Ketertarikan	
4	Perhatian siswa	

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memahami individu secara lisan dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data. Menurut (Suharsimi, 2017: 198). Merupakan sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (interviewer). Interviu di gunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan tentang Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Individu Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Minat Belajar kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan metode wawancara untuk menggali informasi terhadap siswa yang memiliki minat belajar yang rendah peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bk di sekolah, guru kelas, siswa di sekolah tersebut.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja biasanya program bimbingan dan konseling yang di berikan kepada siswa ?	
2	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai ?	
3	Layanan dan pendekatan apa saja yang sering di gunakan untuk mengentaskan masalah siswa ?	

4	Adakah hambatan yang ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	
5	Bagaimana pelaksanaan konseling individu di sekolah ini ?	
6	Bagaimana upaya ibu lakukan agar siswa terbuka dalam proses layanan konseling individu ?	
7	Apakah ibu sering melakukan pelaksanaan konseling individu disekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai ini ?	
8	Selama saya melaksanakan magang di sekolah ini masih ada yang kurang minat belajar siswa kelas VII ada ?	
9	Bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang minat belajarnya kurang ?	
10	Dengan cara apa ibu mengatasi jalan keluarnya dari permasalahan siswa contohnya untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	
11	Apa adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa ?	
12	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling ?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Untuk wali kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat ibu tentang proses belajar mengajar di kelas ini ?	
2	Apa saja permasalahan yang ibu temui di kelas ini ?	
3	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut ?	
4	Bagaimana dengan hasil akademik di kelas ini ?	
5	Adakah di kelas ini yang memiliki permasalahan mengenai minat belajar yang kurang ?	
6	Dengan cara apa ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	
7	Apakah ibu pernah melakukan kordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling ?	
8	Ibu tau dengan cara apa guru bimbingan konseling memberikan layanan terhadap siswa tersebut ?	

Tabel 3.6
Pedoman wawancara Untuk siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa ?	
2	Apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling ?	
3	Sudah berapa kali ananda mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah ?	
4	Ananda tau minat belajar itu apa ?	
5	Menurut ananda minat belajar yang rendah itu bagaimana ?	

6	Apakah tak membawa alat tulis menurut ananda termasuk dalam minat belajar yang kurang ?	
7	Terus apalagi yang ananda ketahui tentang minat belajar yang rendah ?	
8	Apakah orang tua ananda pernah memperhatikan apa saja yang ananda bawa ke sekolah ?	
9	Apa usaha ananda untuk mengurangi minat belajar ananda yang rendah ini ?	
10	Adakah peran orang tua ananda dalam memeberikan nasehat atau pun dukungan untuk mengurangi tingkah laku ananda ?	
11	Apakah ada tujuan ananda untuk membahagiakan orang tua ananda?	
12	Kata ananda ingin membahagiakan orang tua adakah ke inginan ananda untuk meningkatkan minat belajar ananda ?	

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan di lakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan varuabel data tinggi sekali. Data yang di peroleh pada umumnya adalah data kualitatif.

Menurut Bogdan dalam Sugiono (2016 : 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan di temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan tindakan layanan. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di produksi akan memberikan gambaran yang lebih jela, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika di perlukan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiono (2016 : 341) menyatakan yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tes yang bersifat naratif .

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut

3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (Conclusion Drawing)

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman dalam Sugiono (2016 : 345) yaitu penarikan ke simpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karna seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Muhammadiyah Sukaramai Medan sebagai salah satu sekolah yang mengasuh siswanya bukan hanya dengan kemampuan akademik, namun ditambah dengan pengetahuan yang bersifat ekstrakurikuler yang nantinya diharapkan mampu dimanfaatkan ditengah-tengah masyarakat. Tetapi karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan program SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kemajuan teknologi tidak dapat dibendung, oleh karena itu dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

2. Profil SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jl. Denai Gg. II No. 16 Kec. Medan Area Kota Medan Ada pun Profil dari SMP Muhammadiyah 58 Sukarami Medan yaitu :

1. Nama sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 58
SUKARAMAI
2. Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) : Denai Gg. II No. 16 Kec. Medan Area
Kota Medan
3. No. Telp : -

4. Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
Sukaramai
5. Alamat Yayasan & No. Telp : Jl. Denai Gg.II No. 16 Medan 20216
6. Nama Kepala Sekolah : Dewi Zahara,S.Pd
7. Kategori Sekolah : SBI/SSN//Rintisan SSN*)
8. NSS/NSM/NDS : 204076001442 / 10257601
9. Tahun Didirikan/ thn Beroperasi : 2003
10. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Miliki Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/
Menyewa/ Menumpang*)
11. Luas Tanah /Status : 1500 m2 / SHM/HGB/Hak Pakai/Akte
Jual-beli/Hibah*)
12. Luas Bangunan : 600 m2
13. No. Rekening Rutin Sekolah : 111.02.04.005508.2, Nama Bank
Sumut Cabang Medan Sukaramai

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Adapun Visi dan Misi sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan adalah:

a. Visi

Anggun dalam bermoral, unggul dalam intelektua(sikap terdidik prestasi terbaik)

b. Misi

1. Menerapkan nilai-nilai ajaran islam sebagai dasar perilaku.
2. Memperluas akses memperoleh pendidikan, prestasi sekolah dan lulusan.
3. Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan bersinergi bersama Stake Holder pendidikan.
4. Meningkatkan pengelolaan pembiayaan dan manajemen operasional sekolah secara professional, akuntabel dan transparan.
5. Menyediakan sarana, prasarana pembelajaran yang efektif dan komperatif.
6. Membudayakan lingkungan yang kondusif bagi warga sekolah

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Dalam suatu sistim pendidikan salah satu yang mendukung keberhasilan sekolah adalaah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang baik dalam sekolah tersebut. Di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan untuk jenjang pendidikan sekolah lanjut tingakt pertama (SLTP) sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai, dapat dilihat dari table di bawah ini :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruang/ Fasilitas Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan belajar	6	Terpakai
2	Perpustakaan	1	Terpakai
3	Kantor guru	1	Terpakai
4	Kantor kepala sekolah	1	Terpakai
5	Laboratorium computer	1	Terpakai
6	Lep IPA	1	Terpakai
7	Kamar mandi	2	Terpakai
8	UKS	1	Terpakai
8	Lapangan Bola	1	Terpakai

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

5. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Struktur organisasi merupakan gambaran fungsi atau tanggung jawab semua bagian yang terlibat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, dimana sekolah

merupakan sebagai wadah kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu di dalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagiaan tugas dan menyangkut kepada pembagian wewenang, tanggung jawab dengan demikian dapat di ketahui oleh pegawai apa yang harus di kerjakan dan kepada siapa iya harus bertanggung jawab sepenuhnya

Didalam sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan terdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan di jalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjalankan seperti Kepala Sekolah, Bendahara, Seketaris, Ketua Tata Usaha, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Guru Bimbingan Dan Konseling, Staf-staf guru pendidik lainnya, serta siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, Secara terperinci susunan organisasi tersebut dapat di lihat di lampiran.

6. Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran di sekolah, efektivitasan dan efesien belajar siswa di sekolah sangat tergantung pada peran guru, seorang guru bukan hanya sebatas mengajar guru juga harus bisa mendidik, melatih dan mengayomi siswa ke arah tujuan yang baik. Guru memiliki tanggung jawab dan peran yang strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Selain itu di sekolah SMP Muahammadiyah 58 Sukaramai Medan Memiliki 17 Orang tenaga pendidik (guru) . secara terperinci dapat di lihat di table berikut.

7. Data Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Berikut data siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan yang di peroleh dari hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data siswa-siswi SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

No	Kelas	Jumlah
1	VIII a	29
2	VIII b	28
Jumlah		57

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa SMP Muhammadi 58 Sukaramai Medan berjumlah 57 Orang yang terdiri dari siswa laki-laki 27 orang dan siswa perempuan 30 orang.

8. Keadaan Guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Di sekolah Guru Bimbingan dan Konseling merupakan suatu yang memberikan bantuan terhadap siswa yang berupa menyelesaikan masalah yang dialami siswa sehingga siswa bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya dan bisa menyesuaikan diri dengan secara positif terhadap tuntutan norma-norma yang diterapkan oleh sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan memiliki 1 orang guru bimbingan konseling yaitu ibu Riski Amelia

Siregar, S.Pd yang menangani 2 kelas di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dengan jumlah siswa 57 orang.

Dimana sarana dan prasana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai berupa ruangan bimbingan dan konseling berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan guru lainnya di dalam ruangan bimbingan konseling memiliki meja dan 1 set kursi untuk melakukan konseling dan lemari yang digunakan untuk menyimpan data siswa.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan kurang efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada karena keterbatasan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program layanan bimbingan konseling di sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penetapan Kelas Dan Waktu Penelitian

Dalam pemilihan objek peneliti mengambil kelas VIII sebagai sampel di karenakan sewaktu pelaksanaan magang satu, dua, dan tiga peneliti sendiri sering menggantikan guru yang tidak hadir maupun guru yang mempunyai hal tertentu yang menyebabkan proses belajar tidak berjalan, dengan oleh sebab itu peneliti masuk ke kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan selama pelaksanaan magang ketika guru tidak hadir dan di situ peneliti menemukan beberapa masalah yang salah satunya mengenai minat belajar siswa yang rendah sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini di angkat oleh

peneliti sebagai judul untuk di teliti . Dengan demikian peneliti berupaya untuk menggali permasalahan ini hingga peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara baik pada guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang di temukan peneliti di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Dengan demikian adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019. Dengan dimulai dari penyerahan surat riset ke kesekolah dan sekolah menetapkan waktu pelaksanaan peneliti untuk meneliti permasalahan yang terjadi dengan baik tanpa ada pemalsuan data sehingga sekolah berharap peneliti bisa mengerjakan penelitian dengan baik.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di lakukan oleh penelenti dengan cara observasi dan teknik wawancara kepada guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa yang mengalami permasalahan mengenai minat belajar yang kurang dengan melaksanakan observasi dan wawancara peneliti lebih mendapatkan informasi yang bisa mendukung pemecahan masalah yang di hadapi siswa sehingga permasalahan tersebut bisa di selesai kan dengan baik nantinya.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu permasalahan , penelitian terdiri atas tiga langkah yaitu mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data untuk men jawab pertanyaan tersebut, dengan demikian peneliti memberikan

beberapa item pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan kepada siswa yang memiliki permasalahan minat belajar yang kurang.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Riski Amelia Siregar, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling pada hari Kamis 18 Juli 2019 jam 13.00 wib di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai, ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada guru bimbingan konseling, Pertanyaan pertama apa saja program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, guru bimbingan konseling menyatakan "*Biasanya saya memberikan layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok*". Pertanyaan ke dua bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai, guru bimbingan konseling menyatakan "*Sejauh ini masih berjalan dengan baik*". Pertanyaan ke tiga layanan apa saja yang sering ibu gunakan mengentaskan masalah siswa, guru bimbingan dan konseling menyatakan "*Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa saya sering melaksanakan konseling individu*". Pertanyaan ke empat adakah hambatan yang ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa, guru bimbingan dan konseling menyatakan "*Pasti ada dimana masih kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan proses konseling*". Pertanyaan ke lima Bagaimana pelaksanaan konseling individu di sekolah ini, guru bimbingan dan konseling menyatakan "*yang saya lakukan dalam pelaksanaan konseling individu saya melihat dulu bagaimana kasus yang dihadapi siswa*", Pertanyaan ke enam bagaimana upaya ibu lakukan agar siswa terbuka dalam proses layanan konseling individu, guru bimbingan dan konseling menyatakan "*Sebelum melaksanakan konseling individu*

saya berusaha untuk menyakinkan siswa agar menceritakan permasalahan yang di hadapinya dengan memberitahu siswa dengan asas-asas konseling”, Pertanyaan ke tujuh apakah ibu sering melakukan pelaksanaan konseling individu disekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai ini, guru bimbingan dan konseling menyatakan” *iya saya sering lakukan konseling individu di sekolah ini”,* pertanyaan ke delapan selama saya melaksanakan magang di sekolah ini masih ada yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas VIII ada, guru bimbingan konseling menyatakan “*pasti ada, seperti tidur waktu proses belajar dan acuh tak acuh dalam proses pembelajaran”,* pertanyaan ke sembilan bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang minat belajarnya kurang, guru bimbingan dan konseling menyatakan “*sesuai dengan laporan guru-guru yang masuk di kelas tersebut saya coba untuk memanggil siswa yang kurang minat belajarnya”,* pertanyaan ke sepuluh dengan cara apa ibu mengatasi jalan keluarnya dari permasalahan siswa contohnya untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru bimbingan konseling menyatakan “*yang pertama saya berusaha membuat siswa tersebut nyaman dan bisa menceritakan permasalahan nya dan saya mulai menanyakan kenapa minat belajarnya bisa kurang”,* pertanyaan ke sebelas adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru bimbingan konseling menyatakan “*iya selalu saya lakukan kordinasi dengan guru kelas guru mata pelajaran untuk mengetahui perkembangan siswa tersebut”,* pertanyaan ke dua belas adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah

setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menyatakan *“iya pasti ada walupun itu secara perlahan lahan”*.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas pada hari kamis 18 Juli 2019 jam 15.00 wib dengan ibu Rina Santi, S.Pd sebagai wali kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada wali kelas, Pertanyaan pertama bagaimana pendapat ibu tentang proses belajar mengajar di kelas, wali kelas menyatakan *“Kalo proses pembelajaran di kelas VIII di kategorikan masih wajar walupun ada konplik ataupun permasalahan di kelas ini”*, pertanyaan ke dua apa saja permasalahan yang ibu temui di kelas ini, wali kelas menyatakan *“Ya banyak seperti kurang kondusif waktu proses pembelajaran berlangsung dan masih ada siswa yang lakukan tata tertip sekolah”*, pertanyaan ke tiga adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut, wali kelas menyatakan *“Pasti ada tetapi saya sering menyerahkan permasalahan siswa kepada guru bimbingan konseling”*, pertanyaan ke empat bagaimana dengan hasil akademik di kelas ini, guru wali kelas menyatakan *“lumayan bagus walaupun ada satu dua orang yang hasil akademiknya yang kurang bagus”*, pertanyaan ke lima adakah di kelas ini yang memiliki permasalahan mengenai minat belajar yang kurang, guru wali kelas menyatakan *“ada beberapa orang yang memiliki minat belajar kurang dimana mereka ketika guru menjelaskan di depan masih ada yang berbicara di belakang dan bahkan masih ada siswa yang tidur ketika proses pembelajaran berlangsung”*. pertanyaan ke enam dengan cara apa ibu mengatasi permasalahan

tersebut, guru wali kelas menyatakan “*Saya coba untuk berkordinasi dengan guru BK di sekolah ini bagaimana solusi yang terbaik buat anak tersebut*”.

Selanjutnya peneliti mencoba mewawancarai (R) pada hari sabtu 20 Juli 2019 jam 14.00 wib, peneliti memberikan beberapa pertanyaan ke pada siswa di antara pertanyaan tersebut adalah pertanyaan pertama apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa, siswa tersebut memeberikan jawaban “*kurang paham pak mengenai bimbingan konseling itu*”, pertanyaan ke dua apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling, siswa tersebut menjawab “*sedikit sedikit pak saya mengetahui tugas bimbingan konseling itu seperti guru bimbingan dan konseling biasanya mengadakan rasia di kelas*”, pertanyaan ke tiga sudah berapa kali ananda mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah, siswa tersebut menjawab “*masih dua kali pak sama dengan ini pertama sama ibu itu dan ini ke dua kalinya*”, pertanyaan ke empat Ananda tau minat belajar itu apa, siswa tersebut menjawab “*masih kurang paham pak mengenai minat belajar itu*”, pertanyaan ke lima menurut ananda minat belajar yang rendah itu bagaimana, siswa tersebut menjawab “*tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah pak*”, pertanyaan ke enam apakah tidak membawa alat tulis menurut ananda termasuk dalam minat belajar yang kurang, siswa tersebut menjawab “*Iya pak termasuk pak karna kan dalam belajar kalo tak ada alat tulis tak bisa nulis pak*”, pertanyaan ke tujuh terus apalagi yang ananda ketahui tentang minat belajar yang rendah, siswa tersebut menjawab “*bercerita sewaktu belajar pak* ”, pertanyaan ke delapan apakah orang tua ananda pernah memperhatikan apa saja yang ananda bawa ke sekolah, siswa menjawab ” *kadang kadang pak*

kalo orang tua saya cepat kerja ke pajak pagi –pagi orang tua saya tidak sempat pak”, pertanyaan ke sembilan apa usaha ananda untuk mengurangi minat belajar ananda yang rendah ini, siswa menjawab *“nantik sewaktu belajar saya akan duduk di depan pak agar tak berbicara atau pun tidur di kelas”*, pertanyaan ke sepuluh adakah peran orang tua ananda dalam memeberikan nasehat atau pun dukungan untuk megurangi tingkah laku ananda, siswa menjawab *“ada pak Ibu saya sering bilang belajar baik – baik jangan main main aja di sekolah”*, pertanyaan ke sebelas apakah ada tujuan ananda untuk membahagiakan orang tua ananda, siswa tersebut menjawab *“ada pak (sambil menundukkan kepala)”*, pertanyaan ke dua belas kata ananda ingin membahagiakan orang tua adakah ke inginan ananda untuk meningkatkan minat belajar ananda, siswa tersebut menjawab *“iya ada pak mulai besok saya akan mengubah minat belajar saya pak dengan baik”*.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan (S) pada hari Senin 22 Juli 2019 jam 14.00 wib, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada (S) berikut ini pertanyaannya pertanyaan pertama apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa, siswa tersebut menjawab *“saya tau sedikit – sedikit mengenai bimbingan konseling pak”*, pertanyaan ke dua apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling, siswa tersebut menjawab *“ada pak saya tau tugas guru bimbingan konseling pak”*, pertanyaan ke tiga sudah berapa kali ananda mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah, siswa tersebut menjawab *“kalo nggak salah tiga kali pak”*, pertanyaan ke empat ananda tau minat belajar itu apa, siswa tersebut menjawab *“kurang tau pak apa itu minat*

belajar itu apa”, pertanyaan ke lima menurut ananda minat belajar yang rendah itu bagaimana, siswa tersebut menjawab *“berbicara dengan kawan ketika waktu belajar berlangsung pak”*, pertanyaan ke enam apakah tidak membawa alat tulis menurut ananda termasuk dalam minat belajar yang kurang, siswa tersebut menjawab *“iya termasuk pak karna kalo tidak membawa alat tulis berarti malas belajar pak”*, pertanyaan ke tujuh terus apalagi yang ananda ketahui tentang minat belajar yang rendah, siswa tersebut menjawab *“mengganggu kawan ketika jam belajar berlangsung pak”*, pertanyaan ke delapan apakah orang tua ananda pernah memperhatikan apa saja yang ananda bawa ke sekolah, siswa tersebut menjawab *“terkadang pak kalo orang tua saya kerja jadi sebelum saya berangkat sekolah orang tua saya sudah berangkat kerja pak”*, pertanyaan ke sembilan apa usaha ananda untuk mengurangi minat belajar ananda yang rendah ini, siswa tersebut menjawab *“lebih serius lagi belajarnya pak tidak banyak main – main nya lagi pak”*, pertanyaan ke sepuluh adakah peran orang tua ananda dalam memeberikan nasehat atau pun dukungan untuk megurangi tingkah laku ananda, siswa tersebut menjawab *“ada pak kadang kadang orang tua saya bertanya bagaimana belajarnya tadi di sekolah gitu pak”*, pertanyaan ke sebelas apakah ada tujuan ananda untuk membahagiakan orang tua ananda, siswa tersebut menjawab *“ada pak pengen juga rasanya membahagiakan orang tua”*, pertanyaan ke dua belas kata ananda ingin membahagiakan orang tua adakah ke inginan ananda untuk meningkatkan minat belajar ananda, siswa tersebut menjawab *“iya pak ada pak saya kedepannya saya akan belajar bersungguh – sungguh lagi pak”*.

kemudian peneliti mewawancarai (MR) pada hari Selasa 23 Juli 2019 jam 14.00 wib dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tersebut, pertanyaan pertama apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa, siswa tersebut menjawab “*sedikit sedikit saya paham mengenai bimbingan konseling itu apa pak*”, pertanyaan kedua apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling, siswa tersebut menjawab “*kurang paham pak tugas guru bimbingan dan konseling pak*”, pertanyaan ke tiga sudah berapa kali ananda mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah, siswa tersebut menjawab “*dua kali pak saya pernah melakukan konseling di sekolah pak*”, pertanyaan ke empat ananda tau minat belajar itu apa, siswa tersebut menjawab “*mengerti sedikit sedikit pak tapi belum tau se utuhnya pak*”, pertanyaan ke lima menurut ananda minat belajar yang rendah itu bagaimana, siswa tersebut menjawab “*malas belajar ketika waktu jam pelajaran pak*”, pertanyaan ke enam apakah tidak membawa alat tulis menurut ananda termasuk dalam minat belajar yang kurang, siswa tersebut menjawab “*iya termasuk pak karena kalo tidak membawa alat tulis berarti belajar buk*”, pertanyaan ke tujuh terus apalagi yang ananda ketahui tentang minat belajar yang rendah, siswa tersebut menjawab “*bercerita dengan kawan ketika belajar berlangsung pak*”, pertanyaan ke delapan apakah orang tua ananda pernah memperhatikan apa saja yang ananda bawa ke sekolah, siswa tersebut menjawab “*pernah pak tapi karna orang tua saya pagi jualan terkadang orang tua saya kurang memperhatiin saya pak*”, pertanyaan ke sembilan apa usaha ananda untuk mengurangi minat belajar ananda yang rendah ini, siswa tersebut menjawab “*saya lebih memperbaiki belajar saya pak tidak malas – malas*

lagi waktu belajar pak”, pertanyaan ke sepuluh adakah peran orang tua ananda dalam memeberikan nasehat atau pun dukungan untuk megurangi tingkah laku ananda, siswa tersebut menjawab *“ada pak ketika mau berangkat ke sekolah orang tua saya selalu bilang belajar dengan baik”*, pertanyaan ke sebelas apakah ada tujuan ananda untuk membahagiakan orang tua ananda, siswa tersebut menjawab *“pasti ada pak pengen melihat orang tua saya bahagia melihat saya”*, pertanyaan ke dua belas Kata ananda ingin membahagiakan orang tua adakah ke inginan ananda untuk meningkatkan minat belajar ananda, siswa tersebut menjawab *“ada pak ini kedepannya saya akan lebih meningkatkan prestasi saya lagi pak dengan belajar dengan sungguh-sungguh”*.

Dengan demikan peneliti sudah melakukan wawancara dengan berbagai sumber dari guru bimbingan konseling, wali kelas beserta siswa yang memiliki minat belajar yang kurang peneliti sudah mendapat informasi untuk lebih memeperkuat peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya.

c. Pelaksanaan Layanan

Layanan konseling individu merupakan layanan yang unik, ke unikannya itu bersumber dari diri kliennya, masalah yang di alami klien dengan berbagai keterkaitannya serta diri konselor sendiri. Seunik apa pun permasalahan yang di hadapi klien, konselor sejak awalnya perlu mempersiapkan diri dan merencanakan layanan konseling individu kepada klien untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapi klien sebaik-baiknya. Kesiapan diri konselor secara profesional merupakan dasar profesional dari suksesnya layanan konseling

individu dengan demikian peneliti melakukan layanan konseling individu kepada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dengan dengan tahap – tahap yang telah di tetapkan dalam konseling individu agar konseling individu tersebut terlaksana dengan sebaik mungkin , dengan demikian peneliti memulai konseling dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1 . Tahap Perencanaan

- Dimana dalam tahap perencanaan yang pertama kali yang di lakukan peneliti melakukan pemanggilan perorangan ataupun sesuai dengan perjanjian waktu yang telah peneliti lakukan dengan siswa baik dengan R , S , dan MR ketika melakukan wawancara sebelumnya.
- Kemudian peneliti menentukan waktu untuk melakukan pertemuan dengan siswa yang mengalami permasalahan minat belajar yang rendah dengan Revan, Sabina, maupun Muhammad Rivaldi dan menentukan tempat untuk melakukan konseling individu di laksanakan nantiknya.

2. Perorganisasian Unsur – Unsur Kegiatan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemanggilan kepada siswa yang mengalami minat belajar yang kurang secara bergiliran dengan jarak waktu satu hari tiap siswa yang melakukan konseling individu, untuk pemanggilan terhadap siswa tersebut peneliti perlu melakukan pemanggilan melalui prosedur secara cermat, dengan cara mengajak dan penerapan prinsip KTPS

(klien tak pernah salah). Siswa yang memiliki permasalahan minat belajar yang kurang.

Sebelum pelaksanaan konseling individu di laksanakan peneliti sudah mempersiapkan kelengkapan yang akan di gunakan dalam pelaksanaan konseling individu seperti format isian, data yang akan di bahas media informasi dan perlengkapan yang lainnya. Tempat yang sudah di siapkan peneliliti dengan suasana yang nyaman dan menjamin terlaksananya asas kerahasiaan.

3. Pelaksanaan

Dimana dalam pelaksanan konseling individu terselenggara sejak peneliti menerima siswa tersebut, melalui lima tahapan yaitu :

- Tahap Pengantaran

dimana dalam tahap ini peneliti memeberikan rasa nyaman dan aman kepada siswa yang memiliki masalah sehingga siswa tersebut bisa menceritakan permasalahan yang di hadapi kepada peneliti.

- Tahap Penjajakan

setelah terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan siswa di tandai dengan siswa telah memiliki tujuan yang sama dengan peneliti maka tahap selanjutnya yaitu tahap penjajakan dimana pada tahap penjajakan ini dimana peneliti mencari informasi mengenai permasalahan yang di hadapi siswa sehingga peneliliti dapat memberikan jalan keluar sesuai dengan permasalahan yang di hadapi siswa.

- Tahap Penafsiran

setelah mendapatkan informasi melalui tahap penjajakan yang di lakukan peneliti kepada siswa maka selanjutnya masuk pada tahap penafsiran dimana pada tahap ini peneliti memberikan dugaan sementara mengenai permasalahan yang di hadapi siswa tersebut.

- Tahap Pembinaan

selanjutnya setelah di lakukan tahap penafsiran maka tahap selanjutnya masuk pada tahap pembinaan dimana dalam tahap pembinaan ini usaha yang di lakukan peneliti dalam membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi siswa kemudian untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahannya.

- Tahap Penilaian

dalam tahap penilaian ini peneliti dapat melihat perubahan pada siswa setelah di laksanakan layanan konseling individu tersebut setelah berakhirnya proses konseling.

4. Penilaian Hasil Layanan

Dimana setelah pelaksanaan konseling individu berakhir peneliti mengadakan penilaian segera (*laissez*) dengan penilaian segera ini siswa diminta mengemukakan apa pikirannya, perasaannya, sikapnya, apa yang akan di lakukan, dan tanggung jawabnya berkenaan dengan pengentasan masalahnya setelah siswa tersebut menjalankan proses konseling dengan peneliti.

5. Tindak Lanjut

setelah di laksanakan penilaian yang di adakan peneliti terhadap siswa maka dapat di lakukan penanganan selanjutnya yang akan di berikan kepada siswa untuk mengantasan masalah yang di hadapinya sehingga siswa bisa mengentaskan masalah yang di hadapinya.

6. Laporan Konseling Individu

Setelah di laksanakan konseling individu kepada siswa yang memiliki minat belajar yang kurang maka langkah selanjutnya melakukan pembuatan laporan konseling individu agar konseling individu yang di laksanakan lebih efektif dan penyelesaian masalahnya bisa di selesaikan dengan baik, berikut ini laporan konseling individu yang di lakukan peneliti pada sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan :

Laporan Layanan Konseling Individu Siswa

Sekolah : SMP Muhammadiyah 58 Sukarami Medan

Semester : Ganjil

Tahun Ajaran : 2019 / 2020

Guru BK / Peneliti : Martondi Lubis

- a) Jenis layanan : Konseling Individu
- b) Tempat penyelenggaraan : Ruang konseling
- c) Waktu : 15.00 Wib sampai selesai
- d) Penyelenggaraan layanan : Peneliti
- e) Nama Siswa : Revan

- f) Jenis kelamin : Laki-laki
- g) Pendekatan/media : Konseling eklektik / narasi-cerita pendek
- h) Deskripsi masalah : Siswa kurang minat belajar
- i) Evaluasi/penilaian :
- Di awal konseling, peneliti berupaya mencari informasi mengenai masalah yang di hadapi siswa.
 - Di akhir konseling, peneliti berupaya mengukur permasalahan yang dialami siswa dengan menggunakan Skala permasalahan.
 - Konselor menanyakan kepada siswa yang memiliki permasalahan minat belajar bagaimana pemahannya, bagaimana perasaannya, dan apa yang akan di lakukannya setelah konseling individu sebagai tindakan untuk menyelesaikan masalahnya.
- j) Deskripsi hasil :
- Siswa dapat memahami dan menerima diri dengan positif. Karena apa yang dilakukannya merupakan perbuatan yang salah yang bisa merugikannya.
 - Siswa merasa termotivasi untuk menjalani kehidupannya. Karena masih panjang yang harus dilewati sehingga siswa lebih semangat untuk lebih baik dalam belajar lagi.
 - Siswa membuat keputusan untuk menyikapi masalahnya. Karena siswa sudah tau perbuatannya itu bisa merugikannya dan masa depannya.
- k) Kendala : Konseli merasa belum terbuka sepenuhnya kepada peneliti mengenai masalah yang di hadapinya.

- l) Tindak lanjut :
- Peneliti mengamati perubahan yang dicapai siswa dengan menjalin komunikasi baik dengan guru bimbingan konseling maupun dengan siswa yang memiliki permasalahan minat belajarnya yang rendah.
 - Siswa yang telah melakukan layanan konseling individu tersebut akan menginformasikan keadannya kepada peneliti selama tiga hari kemudian kepada peneliti.
 - Catatan hasil konseling disimpan oleh konselor sebagai cumulative record

Laporan Layanan Konseling Individu Siswa

Sekolah : SMP Muhammadiyah 58 Sukarami Medan

Semester : Ganjil

Tahun Ajaran : 2019 / 2020

Guru BK / Peneliti : Martondi Lubis

- a) Jenis layanan : Konseling Individu
- b) Tempat penyelenggaraan : Mushola Sekolah
- c) Waktu : 13.00 Wib sampai Selesai
- d) Penyelenggaraan layanan : Peneliti
- e) Nama Siswa : Sabina
- f) Jenis kelamin : Perempuan

- g) Pendekatan/media : Konseling eklektik / narasi-cerita pendek
- h) Deskripsi masalah : Siswa memiliki minat belajar yang kurang
- i) Evaluasi/penilaian :
- Di awal konseling, peneliti mengukur derajat masalah yang dialami oleh siswa dengan menggali informasi mengenai masalah yang di hadapi siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut
 - Di akhir konseling, konselor mengukur derajat masalah yang dialami konseli dengan menggunakan pengukuran masalah
 - Peneliti menanyakan kepada siswa yang memiliki permasalahan bagaimana pemahannya, bagaimana perasaannya, dan apa yang akan di lakukannya setelah konseling individu sebagai tindakan untuk menyelesaikan masalahnya.
- j) Deskripsi hasil :
- Siswa tersebut bisa memahami dan menerima diri dengan positif. Karena apa yang dilakukannya salah merupakan perbuatan yang bisa merugikannya.
 - Siswa merasa termotivasi untuk menjalani kehidupannya. Karena masih panjang yang harus dilewati, dan cita – cita yang akan di capai oleh siswa untuk membanggakan orang tua
 - Siswa membuat keputusan untuk menyipkapi masalahnya. Karena siswa sudah merasa kalo dirinya harus membanggakan orang tua bukan hanya main – main saja.

k) Kendala : Konseli merasa belum terbuka sepenuhnya

l) Tindak lanjut :

- Mengamati dan melakukan observasi secara langsung untuk perubahan yang dicapai siswa dan melakukan komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah.
- Siswa yang memiliki permasalahan akan menginformasikan keadannya kepada peneliti dalam tiga hari kemudian.
- Masih diperlukan sesi konseling selanjutnya
- Catatan hasil konseling disimpan oleh peneliti sebagai cumulative record

Laporan Layanan Konseling Individu Siswa

Sekolah : SMP Muhammadiyah 58 Sukarami Medan

Semester : Ganjil

Tahun Ajaran : 2019 / 2020

Guru BK / Peneliti : Martondi Lubis

- a) Jenis layanan : Konseling Individu
- b) Tempat penyelenggaraan : Ruang konseling
- c) Waktu : 14.00 Wib sampai selesai
- d) Penyelenggaraan layanan : Peneliti
- e) Nama Siswa : Muhammad Rivaldi
- f) Jenis kelamin : Laki-laki

- g) Pendekatan/media : Konseling eklektik / narasi-cerita pendek
- h) Deskripsi masalah : siswa memiliki minat belajar yang kurang
- i) Evaluasi/penilaian :
- Dimana awal konseling, peneliti mengukur masalah yang dialami oleh siswa dengan menggunakan skala masalah
 - Di akhir pelaksanaan konseling, peneliti mengukur derajat masalah yang dialami siswa dengan menggunakan skala masalah.
 - Peneliti menanyakan kepada siswa yang memiliki masalah minat belajar bagaimana pemahannya, bagaimana perasaannya, dan apa yang akan di lakukannya setelah konseling individu sebagai tindakan untuk menyelesaikan masalahnya.
- j) Deskripsi hasil :
- siswa memahami dan menerima diri dengan positif. Karena apa yang di lakukan siswa tersebut merupakan perbuatan yang salah
 - siswa tersebut merasa termotivasi untuk belajar dan tidak bermalas malasan lagi karna siswa tersebut masih memiliki masa depan yang panjang dan siswa tersebut masih memiliki cita – cita yang harus di capainya.
 - siswa membuat keputusan untuk menyikapi masalahnya. Karena konseli sudah merasa dirinya menginjak dewasa dan tidak saatnya bermain – bermain lagi dan fokus untuk membahagiakan orang tua.

k) Kendala : Konseli merasa belum terbuka sepenuhnya kepada peneliti mengenai permasalahan yang di hadapinya.

l) Tindak lanjut :

- Mengamati perubahan yang dicapai siswa dengan menjalin komunikasi setiap harinya dan melakukan observasi secara langsung setelah konseling di lakukan.
- Siswa akan menginformasikan keadannya kepada peneliti selama tiga hari sekali kemudian
- Catatan hasil konseling disimpan oleh konselor sebagai cumulative record

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu, wawancara, dan observasi terhadap siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan dan guru bimbingan dan konseling, bahwasanya peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui siswa yang minat belajarnya kurang di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan peneliti melakukan konseling individu untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2019 / 2020. Dengan demikian deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan

peneliti melalui wawancara dengan siswa yang bersangkutan terhadap sumber data dan pengamatan secara langsung di lapangan, dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut : (1) Penerapan Layanan Konseling Individu Di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, (2) Meningkatkan Minat belajar siswa Di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

a. Hasil Observasi

Penerapan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah dari luar ataupun dari dalam dirinya yang mengganggu proses belajar siswa tersebut. Maka dari itu bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, agar dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Juli 2019 di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai medan, peneliti menemukan beberapa gejala mengenai minat belajar yang kurang seperti ada nya siswa yang masih berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII dengan jumlah yang tidak terlalu banyak.

Setelah peneliti melakukan konsultasi dengan guru bimbingan konseling dan guru wali kelas kemudian dengan jumlah siswa yang minat belajarnya rendah hanya beberapa saja, guru bimbingan konseling memeberikan saran agar melakukan layanan konseling individu .Dimana dalam pelaksanaan Bimbingan

dan Konseling layanan konseling individu sangat penting diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri nantinya setelah pelaksanaan konseling individu sudah usai.

b. Hasil Wawancara

Setelah dilaksanakannya wawancara dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas ada beberapa yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas VIII yaitu N , S , dan MR dengan demikian peneliti mencoba melakukan pendekatan kepada siswa tersebut untuk melaksanakan wawancara dengan siswa N , S , MR untuk menggali informasi mengenai siswa dan melakukan konseling individu kepada siswa tersebut.

Peneliti sudah melakukan wawancara di dukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Juli 2019 maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 18 Juli 2019 dengan siswa yang memiliki minat belajar yang kurang maka peneliti mendapatkan informasi untuk mendukung terlaksananya konseling individu kepada siswa tersebut setelah peneliti melakukan wawancara kepada siswa N , S , dan MR, selanjutnya peneliti melakukan konseling individu kepada siswa tersebut dengan harapan setelah di laksanakan layanan konseling individu tersebut kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan minat belajar siswa dapat lebih meningkat di lihat dengan hasil ulangan siswa yang lebih tinggi.

2. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

a. Hasil Observasi

Pelaksanaan konseling individu yang di lakukan peneliti kepada siswa N , S , dan MR yang memiliki minat belajar yang rendah peneliti lakukan konseling individu pada tanggal 29 Juli 2019 kepada siswa yang memiliki minat belajar yang kurang di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan yang di lakukan peneliti dengan hasil informasi dari guru bimbingan konseling, guru wali kelas, dan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Setelah pelaksanaan konseling dilakukan oleh peneliti beberapa hari kemudian peneliti melakukan observasi kepada siswa yang memiliki minat belajar yang kurang apakah ada perubahan pada siswa tersebut setelah pelaksanaan konseling di laksanakan.

Peneliti melakukan observasi pada siswa yang pertama mengenai Perasaan Senang siswa yang sebelumnya pelaksanaan konseling individu di laksanakan siswa N , S, dan MR memiliki minat belajar yang rendah dan ketika dalam proses pembelajaran siswa tersebut kurang senang dalam belajar sehingga minat belajar rendah di tandai dengan hasil ujian ulangan yang rendah, setelah di laksanakannya konseling individu kepada siswa tersebut ada perubahan pada individu siswa walaupun tidak terlalu signifikan yang di mana siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dan siswa lebih rajin duduk di depan, yang kedua Keterlibatan siswa dari hasil observasi yang di laksanakan pada siswa N , S , MR kurang aktif dalam proses pembelajaran baik dalam

bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung maupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru bersangkutan setelah pelaksanaan konseling berlangsung peneliti melihat ada perubahan yang dimana siswa lebih aktif dalam bertanya dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yang ketiga Ketertarikan dalam proses pembelajaran siswa N , S , dan MR kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tersebut kurang paham mengenai pembelajaran yang di jelaskan oleh guru bersangkutan dan membuat siswa sulit dalam menjawab soal yang di berikan oleh guru ketika ujian ulangan dan nilai siswa tersebut rendah setelah peneliti melakukan konseling individu kepada siswa ketertarikan siswa untuk lebih serius dalam belajar sudah kelihatan walaupun secara perlahan, yang ke empat mengenai perhatian siswa dari observasi yang di lakukan sebelum pelaksanaan konseling individu di laksanakan pada siswa N , S , dan MR ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan mereka asik dengan ke sibukan masing- masing, setelah pelaksanaan konseling individu di laksanakan ada perubahan yang sangat menonjol pada siswa yang dimana siswa lebih menghormati guru dengan memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru dan tidak asik dengan kesibukan mereka masing – masing.

Dengan demikian pelaksanaan konseling individu yang di lakukan oleh peneliti, kepada siswa yang memiliki minat belajar yang kurang sudah ada perubahan walaupun tidak terlalu signifikan dengan cara perlahan lahan siswa tersebut lebih baik.

b. Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan konseling individu di lakukan beberapa hari kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, untuk mengetahui perubahan yang di alami siswa N , S , dan MR setelah di laksanakan nya layanan konseling individu yang di laksanakan oleh peneliti sebelum nya dengan mengetahui kondisi siswa tersebut peneliti dapat mengambil tindakan yang akan di berikan selanjutnya apabila belum berhasil

Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada ibu Riski Amelia Siregar, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, pertanyaan yang pertama yang di berikan peneliti kepada guru bimbingan konseling apakah ada perubahan yang di alami oleh N , S , dan MR mengenai perasaan mereka ketika proses pembelajaran berlangsung, guru bimbingan konseling memberikan pernyataan “ *selama beberapa hari ini saya perhatikan N , S , dan MR perasaan mereka untuk belajar sudah ada perubahan walaupun secara perlahan apalagi N ketika guru tidak hadir sering melapor bahwasanya guru mereka tidak datang dan menanyakan kenapa guru tersebut tak hadir dari situ saya bisa memeberikan penilaian mereka sudah ada perubahan walaupun secara perlahan*”, pertanyaan ke dua yang di berikan peneliti bagaimana keterlibatan siswa dalam proses belajar setelah konseling individu di laksanakan, guru bimbingan konseling memberikan pemaparan “ *selama beberapa hari ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sudah memabaik dengan adanya perhatian khusus yang di berikan oleh guru wali kelas*

dengan cara membuat mereka duduk di depan sehingga mereka lebih serius dalam proses pembelajaran”, pertanyaan yang ke tiga yang di berikan peneliti apakah sudah ada ketertarikan siswa N , S , dan MR dalam mengikuti proses pembelajaran, guru bimbingan konseling memberikan pernyataan “ siswa N , S , dan MR sudah mulai mengikuti proses pembelajaran dengan baik tidak asik dengan urusan masing – masing lagi dan mereka mengikuti apa perintah yang di berikan oleh guru hal itu juga di sampaikan oleh wali kelas siswa tersebut “, pertanyaan ke empat yang di berikan peneliti bagaimana perhatian siswa di dalam proses pembelajaran selama ini setelah saya memberikan layanan ibu, guru bimbingan dan konseling memaparkan “ sesuai dengan informasi yang di sampaikan oleh guru yang masuk ke kelas tersebut siswa N , S , dan MR sudah mulai nengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memephatikan apa yang di samapaikan oleh guru – guru yang masuk di kelas”.

Berdasarkan analisis observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan dukungan laiseg yang di isi oleh siswa, peneliti dapat menyimpulkan adanya perubahan yang terjadi pada siswa N , S , dan MR mengenai minat belajar sebesar 55 % - 75 % secara perlahan, dengan di laksanakan nya layanan konseling individu ini banyak harapan peneliti kepada siswa agar lebih baik lagi.

c. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

Disamping adanya keterbatasan dana, waktu serta moril dan materil yang dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang penerapan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan setiap siswa untuk meningkatkan Minat Belajar berbeda-beda, hal tersebut bergantung pada tingkat kesadaran siswa dalam menerima keadaan diri sendiri, tanggung jawab pribadi, serta kesadaran untuk lebih giat dalam mengulang pembelajaran.
2. Kegiatan konseling individu berjalan dengan kondusif, serta konseli dapat mengikutinya dengan perasaan menyenangkan dan timbulnya kesadaran diri siswa akan suatu hal perbuatannya yang sia-sia selama ini sehingga siswa merasa sedih dan menyesal. Siswa pun mulai meningkatkan minat belajarnya dengan cara belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.
3. Dengan di terapkannya layanan konseling individu kepada siswa VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Ajaran 2019 / 2020, untuk meningkatkan Minat Belajar siswa terbukti berhasil, dengan hasilhal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir siswa secara sadar dan mencari pemecahan masalah pribadi siswa serta bertanggung jawab atas segala konsekuensi perbuatannya, tindakan yang dilakukan siswa, serta pesan dan

kesan yang telah disampaikan siswa pada saat kegiatan konseling individu serta hasil yang di isi oleh peserta mengenai laiseg, maka kelihatan peningkatan minat belajar siswa yaitu 55% - 75 % masalah mereka sudah teratasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran:

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan minat belajarnya serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, mengenali karakteristik diri dan mengenali kelebihan dan kelemahan diri sehingga mengenali potensi atau kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah pribadi yang sering hadir dalam kehidupan sehari-hari baik dari dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Harapan peneliti kepada orangtua untuk lebih memperhatikan perkembangan psikis dan fisik anak dan lebih peduli tentang kondisi lingkungan tempat anak berinteraksi, sehingga dengan demikian dapat membantu anak untuk terhindar dari masalah pribadi yang sifatnya mengarah kepada minat belajar siswa. Dengan motivasi, perhatian dan

pengawasan merupakan semangat yang tak ternilai harganya, demi terwujudnya anak-anak yang sehat pribadi dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

3. Bagi sekolah

Harapan peneliti kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan permasalahan siswa yang ada di sekolah, bukan hanya memperhatikan masalah tetapi disamping itu juga ikut membantu mencari penyelesaian masalah yang di hapi siswa dan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang proses bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Harapan peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling agar lebih mengefektifkan layanan dan konseling di sekolah, dengan memberikan layanan konseling individu sebagai salah satu alternatif yang berkaitan dengan masalah pribadi yang di hadapi siswa .

5. Bagi peneliti lain

Harapan peneliti kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan peneliti lainnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, 2010. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Cetakan Kedua, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Cetakan Keempat Belas, Bandung: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri, 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunawan, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Bima Rupa Aksara
- Istani & Pulungan Intan, 2018. *Ensiklopedi Pendidikan*. Edisi Kedua, Medan : Media Persada
- Khairani Makmun, 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja
- Moleong, Lexy, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga Puluh Dua, Bandung : Rosda
- Prayitno, 2012. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Cetakan Kedua, Jakarta : Rineka Cipta
- , 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Cetakan Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Grafindo
- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktot-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan Keenam, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 23, Bandung : Alfa Beta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Martondi Lubis
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading, 20 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. Kapt. Sihombing Blok. X No.16 Medan Estate
Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) Bersaudara
Status : Belum Menikah

NAMA ORANG TUA

Ayah : Safi'i Lubis
Ibu : Nurlina, S.Pd

PENDIDIKAN

- SD Negeri 13 Lembah Melintang (2005 - 2010)
- MTS Negeri 01 Pasaman Barat (2010 – 2012)
- SMA Negeri 01 Pasaman Barat (2012 – 2015)
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun (2015 - 2019).

Lampiran Ke 1

PEDOMAN OBSERVASI

- Observasi Kelas : VIII
- Observer : Martondi Lubis
- Tempat Observasi : SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1	Perasaan Senang	Sebelum pelaksanaan konseling individu di laksanakan siswa N , S, dan MR memiliki minat belajar yang rendah dan ketika dalam proses pembelajaran siswa tersebut kurang senang dalam belajar sehingga minat mebelajar rendah di tandai dengan hasil ujian ulangan yang rendah sehingga peneliti melakukan layanan konseling individu kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang nantiknya di harapkan siswa tersebut bisa berubah dan senang dalam proses pembelajaran.
2	Keterlibatan siswa	Dari hasil observasi yang di laksanakan pada siswa N , S , MR kurang aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung maupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru bersangkutan.
3	Ketertarikan	Dalam proses pembelajaran siswa N , S , dan MR kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tersebut kurang paham mengenai pembelajaran yang di jelaskan oleh guru bersangkutan dan membuat siswa sulit dalam menjawab soal yang

		di berikan oleh guru ketika ujian ulangan dan nilai siswa tersebut rendah.
4	Perhatian siswa	Dari observasi yang di lakukan pada siswa N , S , dan MR ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memeperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan mereka asik dengan ke sibukan masing-masing .

Lampiran Ke 2

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

- Hari / Tanggal Wawancara : Kamis 18 Juli 2019
- Tempat Wawancara : Ruangan BK
- Waktu : 13.00 WIB
- Subjek : Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja biasanya program bimbingan dan konseling yang di berikan kepada siswa ?	Biasanya saya memberikan layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok
2	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai ?	Sejauh ini masih berjalan dengan baik
3	Layanan apa saja yang sering ibu gunakan mengentaskan masalah siswa ?	Sesuai dengan permasalahan yang di hadapi siswa saya sering melaksanakan konseling individu
4	Adakah hambatan yang ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	Pasti ada dimana masih kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan proses konseling
5	Bagaimana pelaksanaan konseling individu di sekolah ini ?	yang saya lakukan dalam pelaksanaan konseling individu saya melihat dulu bagaimana kasus yang di hadapi siswa
6	Bagaimana upaya ibu lakukan agar siswa terbuka dalam proses layanan konseling individu ?	Sebelum melaksanakan konseling indivu saya berusaha untuk menyakinkan siswa agar

		menceritakan permasalahan yang di hadapinya dengan memberitahu siswa dengan asas-asasmkonseling
7	Apakah ibu sering melakukan pelaksanaan konseling individu disekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai ini ?	iya saya sering lakukan konseling individu di sekolah ini
8	Selama saya melaksanakan magang di sekolah ini masih ada yang kurang minat belajar siswa kelas VIII ada ?	Pasti ada, seperti tidur waktu proses belajar dan acuh tak acuh dalam proses pembelajaran
9	Bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang minat belajarnya kurang ?	Sesuai dengan laporan guru-guru yang masuk di kelas tersebut saya coba untuk memanggil siswa yang kurang minat belajarnya
10	Dengan cara apa ibu mengatasi jalan keluarnya dari permasalahan siswa contohnya untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	Yang pertama sayaberusaha membuat siswa tersebutnyaman dan bisa menceritakan permasalahan nya dan saya mulai menanyakan kenapa minat belajarnya bisa kurang
11	Apa adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa ?	Iya selalu saya lakukan kordinasi dengan guru kelas guru mata pelajaran untuk mengetahui perkembangan siswa tersebut
12	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah setelah melakukan layanan bimbingan konseling ?	iya pasti ada walupun itu secara perlahan lahan

Lampiran Ke 3

Pedoman Wawancara Untuk wali kelas

- Hari / Tanggal Wawancara : Kamis 18 Juli 2019
- Tempat Wawancara : Ruang Guru
- Waktu : 15.00 WIB
- Subjek : Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat ibu tentang proses belajar mengajar di kelas ini ?	Kalo proses pembelajaran di kelas VIII di kategorikan masih wajar walupun ada konplik ataupun permasalahan di kelas ini
2	Apa saja permasalahan yang ibu temui di kelas ini ?	Ya banyak seperti kurang kondusif waktu proses pembelajaran berlangsung dan masih ada siswa yang lakukan tata tertip sekolah
3	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut ?	Pasti ada tetapi saya sering menyerahkan permasalahan siswa kepada guru BK
4	Bagaimana dengan hasil akademik di kelas ini ?	Lumayan bagus walaupun ada satu dua orang yang hasil akademiknya yang kurang bagus

5	Adakah di kelas ini yang memiliki permasalahan mengenai minat belajar yang kurang ?	Ada beberapa orang yang memiliki minat belajar kurang dimana mereka ketika guru menjelaskan di depan masih ada yang berbicara di belakang dan bahkan masih ada siswa yang tidur ketika proses pembelajaran berlangsung
6	Dengan cara apa ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	Saya coba untuk berkordinasi dengan guru BK di sekolah ini bagaimana solusi yang terbaik buat anak tersebut
7	Apakah ibu pernah melakukan kordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling ?	Ada setiap ada masalah di kelas saya coba berkordinasi dengan guru BK
8	Ibu tau dengan cara apa guru bimbingan konseling memberikan layanan terhadap siswa tersebut ?	Saya kurang tau karna guru BK nantik membawa siswa tersebut ke ruangan guru dan saya lanjut untuk mengajar

Lampiran Ke 4

Pedoman wawancara Untuk siswa

- Nama Siswa : Revan
- Tempat Wawancara : Ruang Kelas
- Waktu : 14.00 WIB
- Subjek : Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa ?	Kurang paham pak mengenai bimbingan konseling itu
2	Apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling ?	Sedikit sedikit pak saya mengetahui tugas bimbingan konseling itu seperti guru bimbingan dan konseling biasanya mengadakan rasia di kelas
3	Sudah berapa kali ananda mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah ?	Masih dua kali pak sama dengan ini pertama sama ibu itu dan ini ke dua kalinya
4	Ananda tau minat belajar itu apa ?	Masih kurang paham pak mengenai minat belajar itu
5	Menurut ananda minat belajar yang rendah itu bagaimana ?	Tidak mengerjakan PR pak
6	Apakah tidak membawa alat tulis menurut ananda termasuk dalam minat belajar yang kurang ?	Iya pak termasuk pak karna kan dalam belajar kalo tak ada alat tulis tak bisa nulis pak
7	Terus apalagi yang ananda ketahui tentang minat belajar yang rendah ?	Bercerita sewaktu belajar pak

8	Apakah orang tua ananda pernah memperhatikan apa saja yang ananda bawa ke sekolah ?	Kadang kadang pak kalo orang tua saya cepat kerja ke pajak pagi –pagi orang tua saya tidak sempat pak
9	Apa usaha ananda untuk mengurangi minat belajar ananda yang rendah ini ?	Nantik sewaktu belajar saya akan duduk di depan pak agar tak berbicara atau pun tidur di kelas
10	Adakah peran orang tua ananda dalam memeberikan nasehat atau pun dukungan untuk megurangi tingkah laku ananda ?	Ada pak Ibu saya sering bilang belajar baik – baik jangan main main aja di sekolah
11	Apakah ada tujuan ananda untuk membahagiakan orang tua ananda?	Ada pak (sambil menundukkan kepala)
12	Kata ananda ingin membahagiakan orang tua adakah ke inginan ananda untuk meningkatkan minat belajar ananda ?	Iya ada pak mulai besok saya akan mengubah minat belajar saya pak dengan baik

Lampiran Ke 5

Pedoman wawancara Untuk siswa

- Nama Siswa : Sabina
- Tempat Wawancara : Ruang Kelas
- Waktu / Tanggal : 14.00 WIB
- Subjek : Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa ?	saya tau sedikit – sedikit mengenai bimbingan konseling pak
2	Apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling ?	Ada pak saya tau tugas guru bimbingan konseling pak
3	Sudah berapa kali ananda mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah ?	Kalo nggak salah tiga kali pak
4	Ananda tau minat belajar itu apa ?	kurang tau pak apa itu minat belajar itu apa
5	Menurut ananda minat belajar yang rendah itu bagaimana ?	Berbicara dengan kawan ketika waktu belajar berlangsung pak
6	Apakah tidak membawa alat tulis menurut ananda termasuk dalam minat belajar yang kurang ?	Iya termasuk pak karna kalo tidak membawa alat tulis berarti malas belajar pak
7	Terus apalagi yang ananda ketahui tentang minat belajar yang rendah ?	Mengganggu kawan ketika jam belajar berlangsung pak

8	Apakah orang tua ananda pernah memperhatikan apa saja yang ananda bawa ke sekolah ?	Terkadang pak kalo orang tua saya kerja jadi sebelum saya berangkat sekolah orang tua saya sudah berangkat kerja pak
9	Apa usaha ananda untuk mengurangi minat belajar ananda yang rendah ini ?	Lebih serius lagi belajarnya pak tidak banyak main – main nya lagi pak
10	Adakah peran orang tua ananda dalam memeberikan nasehat atau pun dukungan untuk megurangi tingkah laku ananda ?	Ada pak kadang kadang orang tua saya bertanya bagaimana belajarnya tadi di sekolah gitu pak
11	Apakah ada tujuan ananda untuk membahagiakan orang tua ananda?	Ada pak pengen juga rasanya membahagiakan orang tua
12	Kata ananda ingin membahagiakan orang tua adakah ke inginan ananda untuk meningkatkan minat belajar ananda ?	Iya pak ada pak saya kedepannya saya akan belajar bersungguh – sungguh lagi pak

Lampiran Ke 6

Pedoman wawancara Untuk siswa

- Nama Siswa : Muhammad Revan
- Tempat Wawancara : Ruangan Kelas
- Waktu : 14.00 WIB
- Subjek : Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tau bimbingan konseling itu apa ?	Sedikit sedikit saya paham mengenai bimbingan konseling itu apa pak
2	Apakah ananda mengetahui tugas guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling ?	Kurang paham pak tugas guru bimbingan dan konseling pak
3	Sudah berapa kali ananda mengikuti bimbingan dan konseling di sekolah ?	Dua kali pak saya pernah melakukan konseling di sekolah pak
4	Ananda tau minat belajar itu apa ?	Mengerti sedikit sedikit pak tapi belum tau se utuhnya pak
5	Menurut ananda minat belajar yang rendah itu bagaimana ?	malas belajar ketika waktu jam pelajaran pak
6	Apakah tidak membawa alat tulis menurut ananda termasuk dalam minat belajar yang kurang ?	Iya termasuk pak karena kalo tidak membawa alat tulis berarti belajar buk
7	Terus apalagi yang ananda ketahui tentang minat belajar yang rendah ?	Bercerita dengan kawan ketika belajar berlangsung pak
8	Apakah orang tua ananda pernah	Pernah pak tapi karna orang tua saya

	memperhatikan apa saja yang ananda bawa ke sekolah ?	pagi jualan terkadang orang tua saya kurang memerhatiin saya pak
9	Apa usaha ananda untuk mengurangi minat belajar ananda yang rendah ini ?	Saya lebih memperbaiki belajar saya pak tidak malas – malas lagi waktu belajar pak
10	Adakah peran orang tua ananda dalam memeberikan nasehat atau pun dukungan untuk megurangi tingkah laku ananda ?	Ada pak ketika mau berangkat ke sekolah orang tua saya selalu bilang belajar dengan baik
11	Apakah ada tujuan ananda untuk membahagiakan orang tua ananda?	Pasti ada pak pengen melihat orang tua saya bahagia melihat saya
12	Kata ananda ingin membahagiakan orang tua adakah ke inginan ananda untuk meningkatkan minat belajar ananda ?	Ada pak ini kedepannya saya akan lebih meningkatkan prestasi saya lagi pak dengan belajar dengan sungguh-sungguh

Lampiran Ke 7





Lampiran Ke 8

Nama Pengisi : Noval
Tanggal Pengisian : 24 Agustus 2019
Kelas : VIII

Penilaian Hasil Layanan

1. Coba tuliskan dengan singkat apa masalah yang kamu alami ketika belum mendapatkan layanan konseling ?
Jawab : minat belajar saya kurang pak dan masih banyak main - mainnya

2. Siapa yang memberikan layanan konseling kepada saudara ?
Jawab : guru bimbingan dan konseling

3. Dengan cara apa guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling kepada saudara ?
Jawab : dengan menggunakan layanan konseling individu

4. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!
 - a. Pengetahuan apa saja yang saudara dapat setelah layanan konseling di laksanakan?
Jawab : saya sadar bahwasanya perbuatan saya selama ini salah pak

 - b. Bagaimana prasaan saudara setelah mengikuti layanan ?
Jawab : senang dan sedih pak

5. Berdasarkan pertanyaan di atas , berapa persenkah masalah saudara teratasi ?
Jawab :
 - a) 76 % - 100 %
 - ~~b) 55% - 75 %~~
 - c) 30% - 49 %
 - d) 10 %- 29%
 - e) Kurang dari 10 %
 - f) Semakin berat

Nama Pengisi : Sabina
Tanggal Pengisian : 24 Agustus 2019
Kelas : VIII

Penilaian Hasil Layanan

1. Coba tuliskan dengan singkat apa masalah yang kamu alami ketika belum mendapatkan layanan konseling ?

Jawab : masih kurangnya ke inginan saya untuk belajar pak

2. Siapa yang memberikan layanan konseling kepada saudara ?

Jawab : guru bimbingan dan konseling

3. Dengan cara apa guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling kepada saudara ?

Jawab : dengan menggunakan layanan konseling individu

4. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

- a. Pengetahuan apa saja yang saudara dapat setelah layanan konseling di laksanakan?

Jawab : saya lebih mengetahui dampak buruk kalo kurangnya minat belajar pak

- b. Bagaimana prasaan saudara setelah mengikuti layanan ?

Jawab : senang karna semua sangat bermanfaat pak

- c. Berdasarkan pertanyaan di atas , berapa persenkah masalah saudara teratasi

Jawab :

- a) 76 % - 100 %
- ~~b) 55% - 75 %~~
- c) 30% - 49 %
- d) 10 %- 29%
- e) Kurang dari 10 %
- f) Semakin berat

Nama Pengisi : Muhammad Revan
Tanggal Pengisian : 24 Agustus 2019
Kelas : VIII

Penilaian Hasil Layanan

1. Coba tuliskan dengan singkat apa masalah yang kamu alami ketika belum mendapatkan layanan konseling ?

Jawab : masih banyak bermain – main ketika proses belajar pak

2. Siapa yang memberikan layanan konseling kepada saudara ?

Jawab : guru bimbingan dan konseling

3. Dengan cara apa guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling kepada saudara ?

Jawab : dengan menggunakan layanan konseling individu

4. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

- a. Pengetahuan apa saja yang saudara dapat setelah layanan konseling di laksanakan?

Jawab : saya mengetahui penyebab nilai saya buruk karna ketika proses belajar saya banyak bermain- main

- b. Bagaimana prasaan saudara setelah mengikuti layanan ?

Jawab : senang karna semua sangat bermanfaat pak

- c. Berdasarkan pertanyaan di atas , berapa persenkah masalah saudara teratasi

Jawab :

a) 76 % - 100 %

~~b~~ b) 55% - 75 %

c) 30% - 49 %

d) 10 %- 29%

e) Kurang dari 10 %

f) Semakin berat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Martondi Lubis
NPM : 1502080058
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 156 SKS

IPK= 3,56

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai T.P 2018/2019	
	Pengaruh Pendekatan Psikoanalisis Melalui Layanan Konseling Individu untuk Mengurangi Tingkah Laku Agresif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai T.P 2018/2019	
	Pengaruh Pendekatan Humanistik Melalui Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai T.P 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Martondi Lubis

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Martondi Lubis
NPM : 1502080058
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai
T.P 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019
Hormat Permohonan

Martondi Lubis

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 803/II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Martondi Lubis
N P M : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembimbing : Dra.Jamila,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1.Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
- 2.Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
- 3.Masa daluwarsa tanggal : 11 April 2020

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Medan, 06 Sya'ban 1440 H
11 April 2019 M

Dekan

Dr. H. E. Prianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

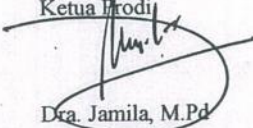
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Martondi Lubis
N.P.M : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Tahun Pelajaran 2018/2019

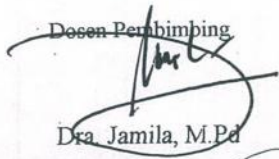
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
01/APRIL/2019	Bab I : Perbaikan urutannya kutipan, perbaikan cara penulisan, perbaikan identifikasi masalah, batasan masalah	J
05/APRIL/2019	Bab II : Perbaikan penulisan, perbaikan kutipan, perbaikan keterkaitan konsep keal	J
08/APRIL/2019	Bab III : Penambahan kutipan dalam subjek objek dan perbaikan tabel observasi wawancara.	J
10/APRIL/2019	Bab III : Penambahan kutipan Disetujui untuk peninjauan proposal	J

Medan, April 2019

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

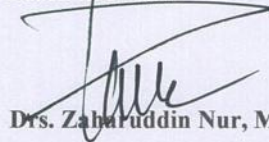
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 13 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

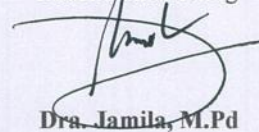
Nama Lengkap : Martondi Lubis
 NPM : 1502080058
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

No	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	hal: 4 penggunaan tanda kutip telalu jauh, dan penggunaan kata yg mslh ada kebarangan kata dan penulisan harus diperhatikan. hal: 21 menurut para ahli tidak ada tanda kutip: hal: 20 terdapat, karena, spasi dan poin, poin
BAB II	hal: 14, 13 terdapat pengulangan, penulisan. halaman diperhatikan.
BAB III	hal: 44, 45 diakhir penulisan/ta.
Lainnya	Daftar isi terdapat ada kata pengantar, tetapi didalam proposal tidak ada. daftar pustaka diperhatikan penulisannya dan dibuat keakhirannya. hal pertama kurang pengah.
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

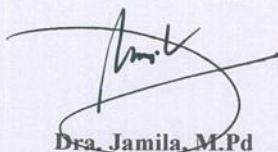

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

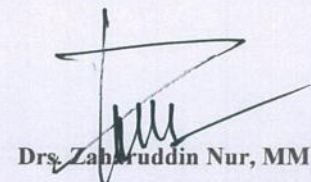

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

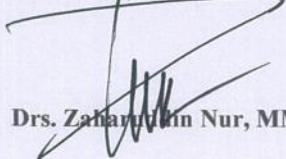
Nama Lengkap : Martondi Lubis
NPM : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pada hari Senin , Tanggal 13 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

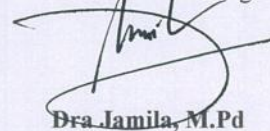
Medan, 13 Mei 2019

Disetujui oleh :

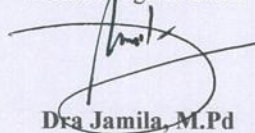
Dosen Pembahas


Drs. Zaharudin Nur, MM

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Martondi Lubis
NPM : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Senin, Tanggal 13 Mei 2019.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2019

Diketahui oleh
Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Martondi Lubis
NPM : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2019

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



Martondi Lubis

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Martondi Lubis
NPM : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah
58 Sukaramai T.P 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah
58 Sukaramai T.P 2019/2020


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019
Hormat Pemohon


Martondi Lubis

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : <http://kip.umsu.ac.id> Email : kip@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 3305/II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 13 Syawal 1440 H
17 Juni 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Martondi Lubis
N P M : 1502080058
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertinggal****



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN**

NO.I.P. : 420/8931.PPD/2014 NSS : 204076001442 AKREDITAS : B
ALAMAT : Jl. Denai Gg. Dua No. 16 Kel. Tegal Sari I KP. 20216 Kec. Medan Area Kota Medan
TELP. (061) 7348945

Nomor : 287/ SMP-MS / IV.4.AU / F / 2019
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan

Medan, 26 Agustus 2019

Kepada Yth;

Bapak Dekan Fak. FKIP UMSU

di –
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala SMP Muhammadiyah Sukaramai Medan dengan ini menerangkan bahwa Saudara yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Martondi Lubis**
N P M : **1502080058**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **"Penerapan Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019"**.

Dengan ini dapat kami jelaskan bahwa saudara tersebut di atas benar telah selesai melakukan Riset/penelitian di SMP Muhammadiyah 58 Medan dari tanggal 15 Juli s/d 26 Agustus 2019 dengan baik.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 26 Agustus 2019
Kepala SMP Muhammadiyah 58 Medan

